

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui pihak kedua atau pihak ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yang bisa dilihat dari data laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia periode

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini memilih perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peluang paling besar dalam menghasilkan limbah dan pencemaran lingkungan. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur adalah jenis industri yang akibat dari kegiatan usahanya paling berdampak terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu perusahaan dapat menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh dari masing-masing website resmi perusahaan. Dan juga informasi yang bersumber dari literatur atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 24 sampel perusahaan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut 24 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian tahun 2020-2022.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangunan Indonesia Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	ASII	Astra International Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	MERK	Merck Indonesia Tbk
21	PEHA	Phapros Tbk
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti 2024

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Variabel Dependen

1. Tobin's Q

Rasio Q atau dikenal sebagai *Tobin's Q* adalah nilai perusahaan yang didapat dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian aset. Pada dasarnya, Rasio Q dapat menunjukkan hubungan antara penilaian pasar dan nilai intrinsik perusahaan. Berikut data *Tobin's Q* pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Tobin's Q* tahun 2020-2022.

Kode	<i>Tobin's Q</i>			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	1,9488	1,6436	1,3216	1,638
SMCB	1,0342	1,1889	1,0464	1,0898
WSBP	1,9179	1,8411	1,7718	1,8436
SMGR	1,5029	1,0188	0,9361	1,1526
WTON	0,9968	0,8539	0,7911	0,8806
JPFA	1,2222	1,247	1,0468	1,1720
CPIN	3,6845	3,043	2,6643	3,1306
IGAR	0,6254	0,6741	0,6134	0,6376
IMPC	2,831	4,7214	5,4073	4,3199
ISSP	0,6403	0,8693	0,679	0,7295
AUTO	0,6115	0,6295	0,6752	0,6387
ASII	1,1432	1,0412	0,9686	1,051
SMSM	2,5782	2,2717	2,2605	2,3701
AISA	2,3936	1,0569	1,298	1,5828
DMND	1,7138	1,5636	1,3352	1,5375
MLBI	7,4036	6,5246	6,4003	6,7762

INAF	10,336	4,4136	3,2671	6,0056
KAEF	1,9394	1,3527	1,9139	1,7353
KLBF	3,2645	3,1209	3,7376	3,3743
MERK	1,9213	1,9442	2,321	2,0622
PEHA	1,3564	1,1018	0,89125	1,1165
SIDO	6,348	6,5175	5,5617	6,1424
WIIM	0,9678	0,7781	0,9179	0,8879
UNVR	14,4146	8,9961	10,5701	11,327
Max				11,327
Min				0,6376

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *tobin's q* tertinggi yaitu 11,32701, kemudian nilai tertinggi *tobin's q* sebesar 14,4146 diperoleh pada perusahaan PT Uniever Indonesia Tbk, dan nilai rata-rata terendah sebesar 0,6376 dengan nilai terendah sebesar 0,6115 diperoleh dari perusahaan PT Astra Otoparts Tbk.

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham suatu perusahaan (nilai pasar) dengan nilai buku ekuitasnya per lembar saham. Rasio PBV membantu investor memahami sejauh mana pasar menghargai perusahaan dibandingkan nilai bukunya. Berikut data Rasio PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan PBV tahun 2020-2022.

Kode	Price to Book Value (PBV)			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	2,4028	2,0829	1,7359	2,0739
SMCB	1,4584	1,3631	1,0836	1,3017

WSBP	-8,022	-1,0815	-1,19	-3,4314
SMGR	2,0671	1,0809	0,9397	1,3625
WTON	0,9922	0,6218	0,4575	0,6905
JPFA	1,5053	1,5393	1,1121	1,3856
CPIN	4,5823	3,8794	3,5191	3,9936
IGAR	0,5798	0,6186	0,5757	0,5913
IMPC	4,3688	7,3516	7,8058	6,5088
ISSP	0,3447	0,7551	0,4265	0,5088
AUTO	0,4768	0,4699	0,5391	0,4953
ASII	1,2479	1,0702	0,9468	1,0883
SMSM	3,0114	2,6898	2,6632	2,7881
AISA	4,3846	1,1224	1,6998	2,4023
DMND	1,871	1,7071	1,426	1,668
MLBI	13,9892	15,6861	17,9785	15,8846
INAF	38,1712	14,5113	41,2764	31,3196
KAEF	3,3219	1,8662	0,6452	1,9444
KLBF	3,7957	3,5596	4,3749	3,9101
MERK	2,3983	2,4166	2,8101	2,5417
PEHA	1,9216	1,25267	0,7455	1,3066
SIDO	7,4959	7,4758	6,4613	7,1443
WIIM	0,9562	0,6817	0,8814	0,8397
UNVR	56,7918	36,2848	44,857	45,9779
Max				45,9779
Min				-3,4314

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 45,9779, dengan nilai tertinggi PBV yaitu sebesar 56,7918 yang diperoleh

pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah PBV sebesar -3,4314, dengan nilai terendah PBV -8,022 yang diperoleh pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk.

3. Kapitalisasi Pasar

Nilai kapitalisasi pasar adalah total saham suatu perusahaan yang beredar dipasar saham, dikalikan dengan harga saham saat ini. Kapitalisasi pasar digunakan untuk mencari nilai total pasar suatu perusahaan dan juga untuk mengevaluasi ukuran relatif suatu perusahaan di pasar saham. Hal ini membantu investor dan analisis dalam memahami seberapa besar perusahaan tersebut dibandingkan dengan yang lain, serta memberikan gambaran tentang seberapa likuid saham perusahaan di pasar. Berikut data kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2020-2022.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kapitalisasi Pasar tahun 2020-2022.

Kode	Kapitalisasi Pasar (Rp)			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	53.285.828.843.025	42.952.714.297.900	33.967.626.650.100	43.402.056.597.008
SMCB	8.276.000.000.000	15.243.000.000.000	12.852.619.000.000	13.043.316.948.632
WSBP	7.010.000.000.000	3.010.000.000.000	2.500.000.000.000	4.173.849.942.883
SMGR	6.665.000.000.000	43.004.000.000.000	44.391.000.000.000	53.698.010.695.058
WTON	3.364.170.107.600	2.144.004.783.600	1.664.654.120.600	2.390.943.003.933
JPFA	17.179.432.669.465	20.169.709.345.720	15.185.914.885.295	17.511.685.633.493
CPIN	106.996.950.000.000	97.568.100.000.000	92.648.700.000.000	99.071.250.000.000
IGAR	344.160.393.000	427.769.980.000	453.047.297.000	408.325.890.000
IMPC	6.404.387.500.000	12.325.425.000.000	17.365.920.000.000	12.031.910.833.333
ISSP	1.149.758.725.600	2.860.020.000.000	1.767.754.040.000	1.925.845.865.380
AUTO	5.374.002.295.000	5.566.791.615.000	7.036.810.180.000	5.992.534.696.667

ASII	243.916.100.000.000	230.756.244.783.104	230.756.244.783.104	235.144.566.666.667
SMSM	7.975.765.484.400	7.831.798.598.400	8.839.566.800.400	8.215.710.294.400
AISA	3.631.602.000.000	919.200.000.000	1.322.275.600.000	1.957.692.533.333
DMND	8.711.000.000.000	8.569.000.000.000	7.717.000.000.000	8.332.155.920.000
MLBI	20.051.617.000.000	17.242.283.000.000	19.296.608.333.333	18.863.268.666.667
INAF	16.426.117.750.000	7.376.256.650.000	3.564.157.625.000	9.122.177.341.667
KAEF	23.605.000.000.000	13.496.220.000.000	6.026.090.000.000	14.375.603.333.333
KLBF	69.375.181.000.000	75.703.322.000.000	96.674.291.000.000	80.582.020.617.450
MERK	1.469.440.000.000	1.653.120.000.000	2.128.000.000.000	1.750.186.666.667
PEHA	1.423.800.000.000	928.200.000.000	575.400.000.000	975.800.000.000
SIDO	23.809.322.033.898	25.921.875.000.000	22.123.846.153.846	24.250.000.000.000
WIIM	1.133.931.830.400	898.745.969.280	1.322.920.468.800	1.118.532.756.160
UNVR	280.402.500.000.000	156.796.500.000.000	179.305.000.000.000	205.501.333.333.333
Max				235.144.566.666.667
Min				408.325.890.000

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi adalah Rp 235.144.566.666.667, dengan nilai tertinggi kapitalisasi pasar yaitu sebesar Rp 280.402.500.000.000 yang diperoleh pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah kapitalisasi pasar sebesar Rp 408.325.890.000 dengan nilai terendah Rp 344.160.393.000 yang diperoleh pada perusahaan PT Champion Pacific Indonesia Tbk.

4. Return Saham

Return Saham merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja investasi dalam suatu perusahaan. Peningkatan return saham mengindikasikan pertumbuhan dan keuntungan dalam nilai perusahaan, sementara penurunan dapat mencerminkan kerugian. Dengan memahami return saham, investor dapat membuat keputusan yang

lebih informasional terkait portofolio investasi mereka dan menilai sejauh mana perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan. Berikut data return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Return Saham tahun 2020-2022.

Kode	Return Saham			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	-0,2391	-0,164	-0,1818	-0,195
SMCB	0,2203	0,1736	-0,1568	0,079
WSBP	-0,125	-0,5714	-0,1666	-0,2876
SMGR	0,0354	-0,4164	-0,0931	-0,158
WTON	-0,1422	-0,3626	-0,2235	-0,2428
JPFA	-0,0456	0,174	-0,247	-0,0395
CPIN	0,0038	-0,0881	-0,0504	-0,0448
IGAR	0,0411	0,2429	0,059	0,1144
IMPC	0,2619	0,9245	0,38	0,5222
ISSP	-0,1304	1,4875	-0,3819	0,325
AUTO	-0,1008	0,0358	0,264	0,0663
ASII	-0,1299	-0,0539	0	-0,0613
SMSM	-0,0704	-0,018	0,1286	0,0133
AISA	1,3214	-0,5076	-0,2604	0,1844
DMND	-0,0366	-0,0163	-0,0994	-0,0508
MLBI	-0,41	-0,14	0,1191	-0,1437
INAF	-0,1846	-0,5509	-0,5168	-0,4174
KAEF	2,4	-0,4282	-0,5534	0,4727
KLBF	-0,0864	0,0912	0,2941	0,0996
MERK	0,1508	0,125	0,2872	0,1877
PEHA	0,5767	-0,348	-0,38	-0,0504
SIDO	0,2617	0,0745	-0,1271	0,0697

WIIM	2,2142	-0,2074	0,4719	0,8262
UNVR	-0,825	-0,4408	0,1435	-0,374
Max				0,8262
Min				-0,2876

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai rata-rata return saham tertinggi adalah 0,8262, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 2,4 yang diperoleh pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah return saham sebesar -0,2876 dengan nilai terendah - 0,825 yang diperoleh pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

4.1.2.2 Variabel Independen

1. *Sustainability Report*

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang merinci kinerja suatu perusahaan dalam aspek aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan laporan berkelanjutan ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Transparansi melalui *sustainability report* dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik, perusahaan yang dianggap bertanggungjawab terhadap keberlanjutan cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik. Berikut data pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2020-2022.

Tabel 4.6 Hasil Pengungkapan *Sustainability Report* tahun 2020-2022.

Kode	<i>Sustainability Report</i>			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	0,4175	0,5274	0,5384	0,4945
SMCB	0,5164	0,5274	0,5275	0,4945
WSBP	0,4725	0,5385	0,5385	0,5164
SMGR	0,5055	0,5164	0,516	0,5128

WTON	0,4945	0,5275	0,5384	0,5201
JPFA	0,4835	0,4835	0,5055	0,4908
CPIN	0,5055	0,5275	0,5384	0,5238
IGAR	0,4945	0,5055	0,50549	0,5018
IMPC	0,5275	0,52747	0,5275	0,5274
ISSP	0,5164	0,5385	0,5384	0,5311
AUTO	0,451	0,49	0,484	0,4761
ASII	0,484	0,473	0,48	0,4798
SMSM	0,451	0,495	0,4615	0,4688
AISA	0,2198	0,2747	0,44	0,3113
DMND	0,4176	0,4396	0,418	0,4249
MLBI	0,4835	0,4505	0,4835	0,4725
INAF	0,4505	0,4835	0,4505	0,4615
KAEF	0,4835	0,4505	0,4835	0,4725
KLBF	0,44	0,407	0,44	0,4285
MERK	0,4835	0,6154	0,484	0,4761
PEHA	0,4615	0,5054	0,4835	0,4835
SIDO	0,5164	0,5054	0,5384	0,5201
WIIM	0,5384	0,5494	0,5384	0,5421
UNVR	0,5714	0,5714	0,5824	0,575
Max				0,575
Min				0,3113

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* tertinggi adalah 0,5750, dengan nilai tertingginya yaitu sebesar 0,5824 yang diperoleh pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,3113 dengan nilai

terendah 0,2198 yang diperoleh pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk.

4.1.2.3 Variabel Kontrol

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi paa pemegang saham dengan menggunakan modal yang mereka miliki. Dengan menggunakan ROE sebagai variabel kontrol, analisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat memberikan pandangan yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, dan ini membantu mengidentifikasi apakah peningkatan atau penurunan nilai perusahaan lebih disebabkan oleh efisiensi penggunaan ekuitas. Berikut data *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Tabel 4.7 Hasil perhitungan ROE tahun 2020-2022.

Kode	Return On Equity (ROE) %			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	8	8,4	9,2	8,5333
SMCB	9	6	7	7,3333
WSBP	-490,48	-69,94	-32,13	-197,5167
SMGR	8,17	5,31	5,53	6,3367
WTON	4,35	2,38	4,85	3,86
JPFA	10,7	16,3	10,9	12,6333
CPIN	12	10	7	9,6667
IGAR	7,43	10,65	13,21	10,43
IMPC	8,3	11,38	13,82	11,1667
ISSP	5,3	12,8	7,4	8,5
AUTO	-0,3	5,4	11,3	5,4667

ASII	10	12	17	13
SMSM	20	25	28	24,3333
AISA	141,78	0,69	-8,02	44,8167
DMND	5,18	7,27	7,33	6,5933
MLBI	20	61	86	55,6667
INAF	-0,01	-7,39	-496,23	-167,8767
KAEF	0,24	4,22	-1,98	0,8267
KLBF	15,3	15,2	15,6	15,3667
MERK	11,74	19,25	23,75	18,2467
PEHA	7,5	1,6	3,5	4,2
SIDO	29	36,3	31,5	32,2667
WIIM	14,5	13,4	16,6	14,8333
UNVR	140,2	124,4	129	131,2
Max				131,2,
Min				-197,5167

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai rata-rata ROE tertinggi adalah 131,2, dengan nilai tertingginya yaitu sebesar 141,78 yang diperoleh pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah ROE Sebesar -197,5166, dengan nilai terendah -496,23 yang diperoleh pada perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk.

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio sebagai variabel kontrol digunakan untuk mengukur tingkat leverage atau proporsi utang suatu perusahaan terhadap total asetnya. DAR dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendukung kegiatan berkelanjutan, dan membantu menilai apakah kebijakan keberlanjutan perusahaan dapat dijalankan

secara finansial tanpa risiko yang tidak terkendali. Berikut data hasil perhitungan DAR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022:

Tabel 4.8 Hasil perhitungan DAR tahun 2020-2022.

Kode	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	0,1890	0,2110	0,2388	0,2129
SMCB	0,6351	0,4796	0,4452	0,5200
WSBP	1,1017	1,4037	1,3526	1,2860
SMGR	0,5201	0,4567	0,4010	0,4592
WTON	0,6015	0,6138	0,6149	0,6100
JPFA	0,5602	0,5416	0,5823	0,5614
CPIN	0,2506	0,2904	0,3393	0,2934
IGAR	0,1085	0,1456	0,0888	0,1143
IMPC	0,4564	0,4141	0,3524	0,4076
ISSP	0,4511	0,4664	0,4403	0,4526
AUTO	0,2575	0,3010	0,2953	0,2846
ASII	0,4220	0,4129	0,4103	0,4151
SMSM	0,2153	0,2474	0,2421	0,2349
AISA	0,5882	0,5351	0,5740	0,5658
DMND	0,1804	0,2029	0,2132	0,1988
MLBI	0,5069	0,6238	0,6819	0,6042
INAF	0,7488	0,7473	0,9437	0,8132
KAEF	0,5954	0,5928	0,5411	0,5764
KLBF	0,1900	0,1714	0,1888	0,1834
MERK	0,3411	0,3334	0,2702	0,3149
PEHA	0,6133	0,5969	0,5727	0,5943
SIDO	0,1630	0,1469	0,1411	0,1503

WIIM	0,2654	0,3028	0,3079	0,2920
UNVR	0,7595	0,7733	0,7817	0,7715
Max				1,2860
Min				0,1143

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai rata-rata DAR tertinggi adalah 1,286, dengan nilai tertingginya yaitu sebesar 1,4037 yang diperoleh pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah DAR sebesar 0,1143 dengan nilai terendah 0,1085 yang diperoleh pada perusahaan PT Champion Pacific Indonesia Tbk.

3. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Sebagai variabel kontrol, TATO membantu mengevaluasi sejauh mana efisiensi penggunaan aset dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen (*sustainability report*) dan nilai perusahaan. Berikut data hasil perhitungan TATO pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022:

Tabel 4.9 Hasil perhitungan TATO tahun 2020-2022.

Kode	Total Asset Turnover (TATO)			Rata-rata
	2020	2021	2022	
INTP	0,5187	0,5651	0,6351	0,5730
SMCB	0,4874	0,5219	0,5735	0,5276
WSBP	0,2574	0,2005	0,3457	0,2679
SMGR	0,4508	0,4797	0,4385	0,4563

WTON	0,5645	0,4994	0,6354	0,5664
JPFA	1,4243	1,5697	1,4980	1,4973
CPIN	1,3645	1,4585	1,4271	1,4167
IGAR	1,1104	1,1985	1,3645	1,1879
IMPC	0,6664	0,7783	0,8175	0,7541
ISSP	0,6213	0,7578	0,8447	0,7413
AUTO	0,7818	0,8940	1,0031	0,8930
ASII	0,5175	0,6356	0,7292	0,6274
SMSM	0,9580	1,0760	1,1174	1,0505
AISA	0,6379	0,8633	1,0095	0,8369
DMND	1,0756	1,1074	1,2302	1,1377
MLBI	0,6827	0,8465	0,9230	0,8174
INAF	1,0013	1,4424	0,7458	1,0631
KAEF	0,5697	0,7239	0,4719	0,5885
KLBF	1,0243	1,0231	1,0621	1,0365
MERK	0,0007	1,0371	1,0837	0,7072
PEHA	5,1177	5,7188	6,4689	5,7685
SIDO	0,8664	0,9882	0,9470	0,9339
WIIM	1,2351	1,4455	1,7080	1,4628
UNVR	2,0926	2,0738	2,2501	2,1389
Max				5,7685
Min				0,2679

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai rata-rata TATO tertinggi adalah 5,7685, dengan nilai tertingginya yaitu sebesar 6,4689 yang diperoleh pada perusahaan PT Phapros Tbk, sedangkan nilai rata-rata terendah TATO sebesar 0,2679

dengan nilai terendah 0,0007 yang diperoleh pada perusahaan PT Merck Indonesia Tbk.

4.2 Hasil statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis ini dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Adapun statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian berdasarkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Statistik Deskriptif

	TOBIN_S_Q	PBV	KP	SR	SRDI	ROE	DAR	TATO
Mean	2.633456	5.595719	3.60E+13	0.037300	641.5103	0.196414	0.454924	1.127162
Median	1.603658	1.721560	8.78E+12	-0.062206	0.494750	0.110246	0.431229	0.908563
Maximum	14.41466	56.79190	2.80E+14	2.400000	46154.00	4.904812	1.403734	6.468927
Minimum	0.611545	-8.022016	3.44E+11	-0.825000	0.219800	-4.962305	0.088821	0.000705
Std. Dev.	2.693438	11.27216	6.27E+13	0.540286	5439.243	0.892566	0.262971	1.071112
Skewness	2.228991	2.978912	2.464002	2.453413	8.307472	-0.513426	1.342786	3.563721
Kurtosis	8.202013	11.48439	8.374640	10.55811	70.01408	27.19447	5.587423	16.51100
Jarque-Bera Probability	140.8036 0.000000	322.4418 0.000000	159.5160 0.000000	243.6057 0.000000	14300.83 0.000000	1759.280 0.000000	41.72115 0.000000	700.0428 0.000000
Sum	189.6088	402.8918	2.59E+15	2.685592	46188.74	14.14182	32.75455	81.15567
Sum Sq. Dev.	515.0770	9021.369	2.79E+29	20.72554	2.10E+09	56.56384	4.909907	81.45696
Observations	72	72	72	72	72	72	72	72

Sumber : data diolah,2024-Eviews 12

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tobin's Q

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dependen Nilai perusahaan melalui proksi Tobin's Q (Y1) memiliki nilai minimum 0,611545, nilai maximum 14,41466 dan nilai mean 2,633456 dengan standar deviasi 2,693439. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan kurang bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak

dapat mewakili populasi.

2. *Price to Book Value (PBV)*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dependen Nilai perusahaan melalui proksi PBV (Y2) memiliki nilai minimum - 8,022016, nilai maximum 56,79190 dan nilai mean 5,595719 dengan standar deviasi 11,27216. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan kurang bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

3. *Kapitalisasi Pasar*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dependen Nilai perusahaan melalui proksi Kapitalisasi Pasar (Y3) memiliki nilai minimum 3,44, nilai maximum 2,80 dan nilai mean 3,60 dengan standar deviasi 6,27. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan kurang bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

4. *Return Saham*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dependen Nilai perusahaan melalui proksi return saham (Y4) memiliki nilai minimum -0,825, nilai maximum 2,40 dan nilai mean 0,037 dengan standar deviasi 0,54. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan kurang bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

5. *Sustainability Report*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen *Sustainability Report* melalui proksi SRDI (X) memiliki nilai minimum 0,2198, nilai yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi. maximum 46154,00 dan nilai mean 641,5103 dengan standar deviasi 5439,243. Nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan penyebaran nilainya merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

6. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kontrol ROE dalam hal ini menjadi variabel independen yang nantinya terikat dengan variabel *sustainability report*, memiliki nilai minimum -4,96, nilai maximum 4,90 dan nilai mean 0,1964 dengan standar deviasi 0,89. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan kurang bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

7. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kontrol DAR dalam hal ini menjadi variabel independen yang nantinya terikat dengan variabel *sustainability report*, memiliki nilai minimum 0,088, nilai maximum 1,4037 dan nilai mean 0,454924 dengan standar deviasi 0,262971. Nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan penyebaran nilainya merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan

populasi.

8. *Total Asset Turnover (TATO)*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variable kontrol TATO dalam hal ini menjadi variabel independen yang nantinya terikat dengan variabel sustainability report, memiliki nilai minimum 0,000705, nilai maximum 6.468927 dan nilai mean 1,127162 dengan standar deviasi 1,171112. Nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan kurang bervariasi dan penyimpangan.

Tabel 4.11 Uji Statistik Deskriptif (2)

(setelah transformasi logaritma natural untuk mengurangi outlier)

	LOG_TOBIN...	LOG_PBV	LOG_KP	LOG_SR	LOG_SRDI	LOG_ROE	LOG_DAR	LOG_TATO
Mean	0.660784	0.898454	29.66054	-1.594408	-0.327792	-1.921928	-1.139033	-0.246113
Median	0.662403	0.882398	29.81026	-1.512588	-0.682217	-1.927781	-1.098220	0.003162
Maximum	2.358037	3.803480	32.82011	0.875469	10.73974	0.374888	-0.246173	1.632720
Minimum	-0.488738	-0.755140	26.56437	-5.560682	-1.515037	-5.851840	-2.421136	-7.256906
Std. Dev.	0.826811	1.109208	1.742138	1.372627	2.135147	1.112435	0.579954	1.432492
Skewness	0.262912	0.485570	-0.044842	-0.450080	5.050342	-0.884525	-0.453152	-4.150338
Kurtosis	2.005743	3.005054	2.102940	3.972595	26.70843	7.339431	2.326990	21.35174
Jarque-Bera Probability	1.528589 0.465662	1.139624 0.565632	0.982085 0.611988	2.122109 0.346091	802.4705 0.000000	26.53523 0.000002	1.539816 0.463056	490.2056 0.000000
Sum	19.16274	26.05517	860.1556	-46.23783	-9.505958	-55.73592	-33.03195	-7.137279
Sum Sq. Dev.	19.14128	34.44958	84.98125	52.75495	127.6479	34.65035	9.417717	57.45692
Observations	29	29	29	29	29	29	29	29

Sumber : data diolah,2024-Eviews 12

Hasil analisis statistik deskriptif diatas merupakan hasil dari data yang dikurangi outliernya dengan cara transformasi data logaritma natural.

Dari data dapat dilihat bahwa total sampel atau observasi yang awalnya 72 menjadi 29 selama 3(tiga) tahun berturut-turut.

- Variabel Y1 Tobin's Q memiliki nilai rata-rata sebesar 0,66 dengan standar deviasi sebesar 0,82, sedangkan nilai maksimumnya 2,35 dan nilai minimumnya sebesar -0,48.
- Variabel Y2 PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 0,898 dengan standar deviasi sebesar 1,109, sedangkan nilai

maksimumnya 3,8 dan nilai minimumnya sebesar -0,75.

- Variabel Y3 Kapitalisasi Pasar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,74 dengan standar deviasi sebesar 29,66, sedangkan nilai maksimumnya 32,82 dan nilai minimumnya sebesar 26,56.
- Variabel Y4 Return Saham memiliki nilai rata-rata sebesar -1,59 dengan standar deviasi sebesar 1,37, sedangkan nilai maksimumnya 0,87 dan nilai minimumnya sebesar -5,56.
- Variabel X Sustainability report memiliki nilai rata-rata sebesar -0,32 dengan standar deviasi sebesar 2,135 sedangkan nilai maksimumnya 10,73 dan nilai minimumnya sebesar -1,51.
- Variabel kontrol ROE memiliki nilai rata-rata sebesar -1,92 dengan standar deviasi sebesar 1,11, sedangkan nilai maksimumnya 0,37 dan nilai minimumnya sebesar -5,85.
- Variabel kontrol DAR memiliki nilai rata-rata sebesar -1,139 dengan standar deviasi sebesar 0,57, sedangkan nilai maksimumnya -0,246 dan nilai minimumnya sebesar -2,42.
- Variabel kontrol TATO memiliki nilai rata-rata sebesar -0,246 dengan standar deviasi sebesar 1,43, sedangkan nilai maksimumnya 1,63 dan nilai minimumnya sebesar -7,25.

4.3 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

4.3.1. Uji Chow

Dalam penentuan teknik analisis model data panel, langkah pertama yang dilakukan ialah mengestimasi data dengan menggunakan spesifikasi fixed effect. Adapun uji yang dilakukan ialah uji chow yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan fixed effect atau common effect.

- H0 : Common Effect Model (CEM)
- H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Apabila dalam pengujian didapati hasil probabilitas chi-square kurang dari 5% maka H_0 ditolak, sehingga model menggunakan fixed effect. Hasil dari estimasi menggunakan spesifikasi FEM adalah sebagai berikut untuk tiap-tiap variabelnya:

Tabel 4.12

Hasil tes *Rebundant Fixed Effect-Likelihood Ratio* (Y1, Y2, Y3, Y4)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.777290	(23,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.561938	23	0.0000

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.028851	(22,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	198.754474	22	0.0000

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.581711	(23,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	259.276607	23	0.0000

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.363450	(17,7)	0.0545
Cross-section Chi-square	64.257050	17	0.0000

Sumber : Data diolah, 2024-Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui probabilitas chi-square Y1, Y2, Y3 pada Uji Chow sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka Fixed Effect adalah model yang sebaiknya digunakan pada model ini. Sedangkan pada probabilitas chi-square pada Y4 sebesar $0,2587 > 0,05$, maka H_0 diterma. Maka model Common Effect yang digunakan pada model ini.

4.3.2 Uji Hausman

Hausman test dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik digunakan dibandingkan dengan fixed effect. Adapun hipotesis pengujian seperti dibawah ini :

- H0 : Random Effect Model (REM)
- H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Apabila dalam pengujian haussman didapati hasil probabilitas chi square lebih dari 5%, maka sebaiknya model yang digunakan adalah random effect. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random untuk model adalah :

Tabel 4.13
Hasil Uji Hausman (Y1, Y2, Y3,Y4)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.497936	4	0.4782

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.372175	4	0.6677

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.856452	4	0.7621

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.606484	4	0.4619

Sumber : Data diolah, 2024-Eviews 12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, probabilitas chi square masing-masing pengujian variabel ialah sebesar 0,7378, 0,6631, 0,8337, 0,3283 dimana pengujian hausman lebih besar dari 0,05, sehingga model yang terpilih ialah random effect model dan akan dilakukan pengujian

penentuan terakhir yakni pada langrange multiplier test guna menentukan model pasti dan paling baik untuk digunakan.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah model regresi data panel dengan fixed effect model lebih baik dari common effect model. Adapun formulasi hipotesis dalam pengujian ini ialah :

Ho : Menggunakan metode CEM

H1 : Menggunakan metode REM

Jika nilai LM statistik menunjukkan nilai yang lebih kecil < dari nilai chi square maka hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih baik digunakan pada penelitian ini ialah random effect model (REM). Sebaliknya jika nilai chi square lebih besar > dari nilai LM statistik maka gagal menolak hipotesis nol, dan hipotesis satu diterima yang artinya model estimasi yang lebih baik dipilih adalah common effect model (CEM). Adapun hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random untuk model adalah :

Tabel 4.14

Hasil Uji Langrange Multiplier (Y1, Y2, Y3, Y4)

—	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	43.40175 (0.0000)	0.225671 (0.6348)	43.62743 (0.0000)

—	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	38.62267 (0.0000)	0.041799 (0.8380)	38.66446 (0.0000)

—	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	58.16541 (0.0000)	1.435762 (0.2308)	59.60118 (0.0000)

—	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.051097 (0.8212)	1.528014 (0.2164)	1.579111 (0.2089)

Sumber : Data diolah, 2024-Eviews12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai lagrange multiplier statistik (cross section) pada Y1 Y2 Y3 menunjukkan nilai yang lebih kecil < dari nilai chi square maka hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih baik digunakan pada penelitian ini ialah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan pada Y4 menunjukkan nilai yang lebih besar > dari nilai chi-square maka H0 diterima, sehingga model estimasi yang baik digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

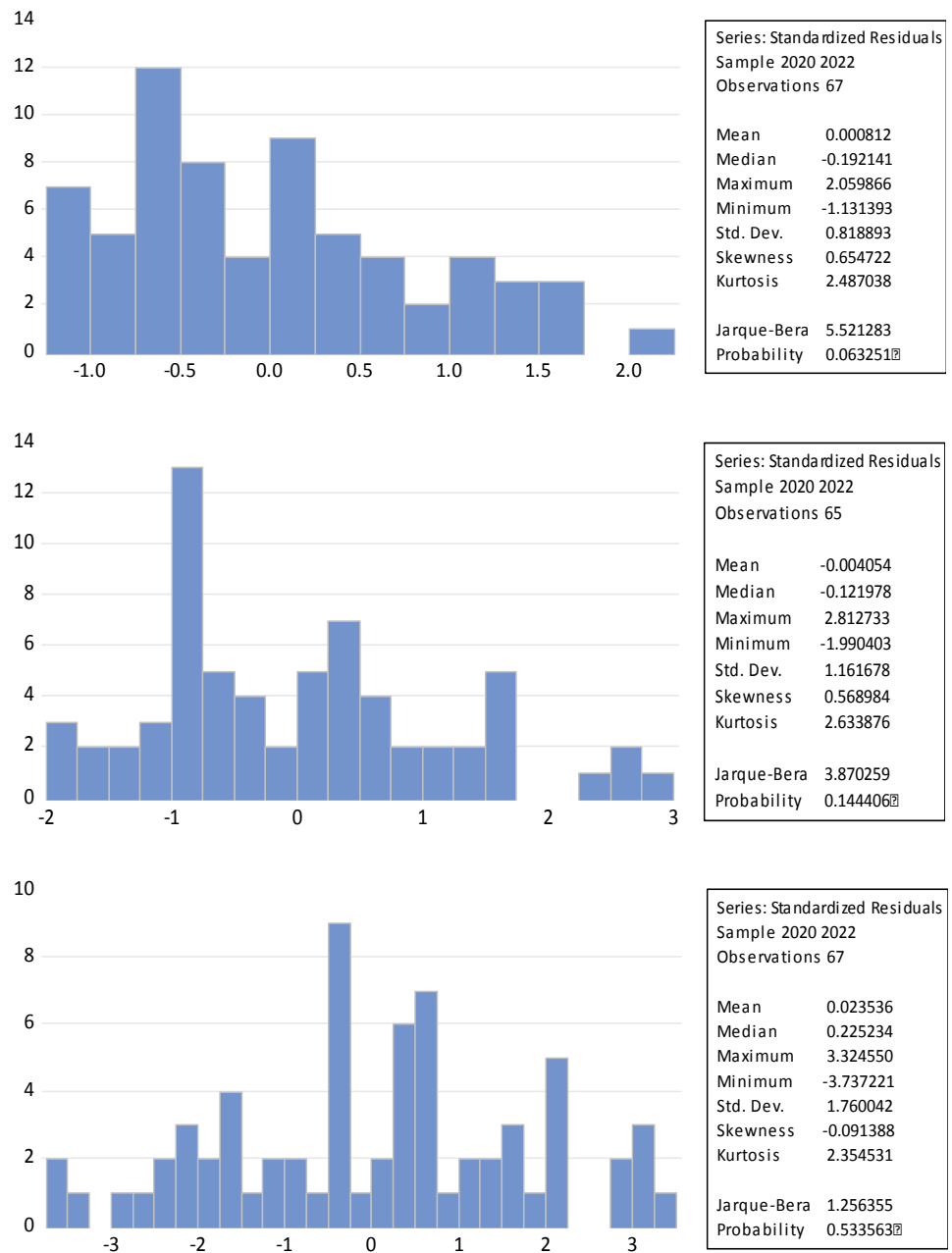
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat historigram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat normalitas probability plot yang untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Selain menggunakan normal probability plot uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan jarque bera dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

H0=Data residual terdistribusi normal

H1=Data residual tidak terdistribusi normal

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada Y1, Y2 dan Y3 karena model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.15 Uji Normalitas (Y1,Y2,Y3)



Sumber : Data diolah, 2024-Eviews12

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada Y1, Y2 dan Y3 adalah sebesar 0,0632, 0,1444, dan 0,5335 lebih besar dari nilai signifikansi $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian data panel, antar variabel independen saling berkorelasi apabila nilai multikolinieritas tes yang dimiliki $> 0,8$. Sebaliknya, apabila nilai dari multikolinieritas tes yang dilakukan $< 0,8$ maka dapat diartikan bahwa antar variabel tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas.

	LOG_SRDI	LOG_ROE	LOG_DAR	LOG_TATO
LOG_SRDI	1.000000	0.053235	-0.020503	0.027294
LOG_ROE	0.053235	1.000000	-0.024273	-0.022608
LOG_DAR	-0.020503	-0.024273	1.000000	-0.043772
LOG_TATO	0.027294	-0.022608	-0.043772	1.000000

Sumber : Data diolah, 2024-Eviews12

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, secara jelas menunjukkan bahwasannya nilai korelasi (derajat keeratan) antar variabel independen jauh dibawah $< 0,8$ hal ini menunjukkan arti bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser adalah sebuah metode pengujian dimana nilai residu absolut diregres dengan variabel independen lainnya. Jika hasil uji glejser memiliki nilai prob statistik variabel independen $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka terindikasi adanya heterokedastisitas dalam model regresi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karena pada Y1 Y2 Y3 model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena diasumsikan bahwa

metode estimasi *generalized least square*(GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga pada penelitian ini uji heterokedastisitas hanya dilakukan pada Y4 yang menggunakan model penelitian *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.17 Uji Heterokedastisitas Y4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.022648	0.474597	2.154770	0.0414
LOG_SRDI	-0.077671	0.078638	-0.987704	0.3332
LOG_ROE	-0.045772	0.151849	-0.301431	0.7657
LOG_DAR	0.169893	0.289695	0.586456	0.5630
LOG_TATO	0.096099	0.118121	0.813561	0.4239

Sumber : Data diolah, 2024-*Eviews12*

Berdasarkan tabel 4.16 terdapat nilai prob lebih besar dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan pada model penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau lolos dalam uji heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Adapun berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan, di dapati model yang sebaiknya digunakan yaitu menggunakan estimasi *Random Effect Model* (REM) untuk Y1 Y2 Y3. Sedangkan *Common Effect model* (CEM) untuk Y4. Dibawah ini merupakan hasil estimasi regresi data panel menggunakan model yang terpilih yakni *random effect model* (REM) dan *common effect model* (CEM), sebagai berikut :

Tabel 4.18 Persamaan Regresi Data Panel Y1 (Tobin's Q)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.589919	0.264684	2.228768	0.0295
LOG_SRDI	-0.013442	0.025284	-0.531636	0.5969
LOG_ROE	-0.007776	0.029193	-0.266368	0.7908
LOG_DAR	-0.010036	0.209245	-0.047964	0.9619
LOG_TATO	0.014993	0.039438	0.380174	0.7051

Sumber: data diolah, 2024- *Eviews 12*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_TOBIN_S_Q} &= 0,589919 - 0,013442*\text{LOG_SRDI} - \\ &0,007776*\text{LOG_ROE} - 0,0100036*\text{LOG_DAR} + \\ &0,014993*\text{LOG_TATO} \end{aligned}$$

Keterangan :

Y1 : Tobin's Q

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : SRDI

X2/kontrol : *Return On Equity* (ROE)

X3/kontrol : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X4/kontrol : *Total Asset Turnover* (TATO)

e : Error/Kesalahan Regresi (Regression Error).

Tabel 4.19 Persamaan Regresi Data Panel Y2 (PBV)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310787	0.418497	3.132127	0.0027
LOG_SRDI	-0.017562	0.038080	-0.461184	0.6463
LOG_ROE	0.020262	0.045057	0.449697	0.6545
LOG_DAR	0.413857	0.328099	1.261380	0.2121
LOG_TATO	0.016688	0.059367	0.281103	0.7796

Sumber: data diolah, 2024- Eviews 12.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_PBV} &= 1,310787 - 0,017562*\text{LOG_SRDI} + 0,020262*\text{LOG_ROE} \\ &+ 0,413857*\text{LOG_DAR} + 0,016688*\text{LOG_TATO} \end{aligned}$$

Keterangan :

Y2 : PBV

β_0 : Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : SRDI

X2/kontrol : *Return On Equity* (ROE)

X3/kontrol : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X4/kontrol : *Total Asset Turnover* (TATO)

e : Error/Kesalahan Regresi (Regression Error).

Tabel 4.20 Persamaan Regresi Data Panel Y3 (KP)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.81991	0.522402	57.08227	0.0000
LOG_SRDI	-0.018834	0.039648	-0.475019	0.6364
LOG_ROE	0.049986	0.045881	1.089459	0.2802
LOG_DAR	-0.260856	0.378420	-0.689330	0.4932
LOG_TATO	0.029665	0.062120	0.477536	0.6347

Sumber: data diolah, 2024- Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$\mathbf{Y} = \beta_0 + \beta_1\mathbf{X}_1 + \beta_2\mathbf{X}_2 + \dots + e$$

$$\text{LOG_KP} = 29,81991 - 0,018834 * \text{LOG_SRDI} + 0,049986 * \text{LOG_ROE} - 0,260856 * \text{LOG_DAR} + 0,029665 * \text{LOG_TATO}$$

Keterangan :

Y3 : Kapitalisasi Pasar

β_0 : Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : SRDI

X2/kontrol : *Return On Equity* (ROE)

X3/kontrol : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X4/kontrol : *Total Asset Turnover* (TATO)

e : Error/Kesalahan Regresi (Regression Error).

Tabel 4.21 Persamaan Regresi Data Panel Y4 (SR)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.018963	0.731509	-1.392960	0.1764
LOG_SRDI	-0.053090	0.121207	-0.438011	0.6653
LOG_ROE	-0.181638	0.234049	-0.776068	0.4453
LOG_DAR	0.814995	0.446514	1.825241	0.0804
LOG_TATO	0.055407	0.182064	0.304326	0.7635

Sumber: data diolah, 2024- Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

$$\text{LOG_SR} = -1,018963 - 0,053090 * \text{LOG_SRDI} - 0,181638 * \text{LOG_ROE} + 0,814995 * \text{LOG_DAR} + 0,055407 * \text{LOG_TATO}$$

Keterangan :

Y4 : Return Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : SRDI

X2/kontrol : *Return On Equity* (ROE)

X3/kontrol : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X4/kontrol : *Total Asset Turnover* (TATO)

e : Error/Kesalahan Regresi (Regression Error).

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) atau dalam hal ini Tobin's Q sebesar (0,589), PBV sebesar (1,31), Kapitalisasi Pasar sebesar (29,81) dan Return saham sebesar (-1,018) menunjukkan bahwa apabila SRDI, ROE, DAR, dan TATO diasumsikan tetap atau sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan yakni Tobin's Q sebesar (0,589), PBV sebesar (1,31), KP sebesar (29,81) dan Penurunan Return saham sebesar (-1,018).
2. Nilai koefisien SRDI terhadap Tobin's Q adalah sebesar - 0,013442, terhadap PBV adalah sebesar - 0,0175, terhadap Kapitalisasi Pasar sebesar - 0,0188, sedangkan nilai koefisien SRDI terhadap Return saham adalah sebesar - 0,053, sehingga menunjukkan bahwa SRDI akan menurunkan Tobin's Q, PBV, dan KP dan SR sesuai dengan nilai tersebut.
3. Nilai koefisien *Return On Equity*(ROE) terhadap Tobin's Q adalah sebesar - 0,0077, terhadap PBV adalah sebesar 0,020262, terhadap KP sebesar 0,0499, sedangkan nilai koefisien ROE terhadap Return saham adalah sebesar - 0,181638, sehingga menunjukkan bahwa ROE akan meningkatkan variabel dependen PBV dan KP. Dan menurunkan variabel dependen Tobin's Q dan return saham sesuai dengan nilai tersebut.
4. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap Tobin's Q adalah sebesar - 0,01, terhadap PBV adalah sebesar 0,4138, terhadap KP sebesar - 0,2608, sedangkan nilai koefisien ROE terhadap Return saham adalah sebesar 0,8149, sehingga menunjukkan bahwa DAR akan meningkatkan variabel dependen PBV, Return Saham dan

menurunkan variabel dependen Tobin's Q, KP sesuai dengan nilai tersebut.

5. Nilai koefisien *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap Tobin's Q adalah sebesar 0,0149, terhadap PBV adalah sebesar 0,0166, terhadap KP sebesar 0,0296, sedangkan nilai koefisien ROE terhadap Return saham adalah sebesar 0,0554, sehingga menunjukkan bahwa TATO akan meningkatkan variabel dependen Tobin's Q, PBV, KP dan Return saham sesuai dengan nilai tersebut.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pada uji t-test terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

1. Jika nilai prob t-hitung < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai prob t-hitung > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22 Hasil Uji t (Y1,Y2,Y3,Y4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.589919	0.264684	2.228768	0.0295
LOG_SRDI	-0.013442	0.025284	-0.531636	0.5969
LOG_ROE	-0.007776	0.029193	-0.266368	0.7908
LOG_DAR	-0.010036	0.209245	-0.047964	0.9619
LOG_TATO	0.014993	0.039438	0.380174	0.7051

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310787	0.418497	3.132127	0.0027
LOG_SRDI	-0.017562	0.038080	-0.461184	0.6463
LOG_ROE	0.020262	0.045057	0.449697	0.6545
LOG_DAR	0.413857	0.328099	1.261380	0.2121
LOG_TATO	0.016688	0.059367	0.281103	0.7796

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.81991	0.522402	57.08227	0.0000
LOG_SRDI	-0.018834	0.039648	-0.475019	0.6364
LOG_ROE	0.049986	0.045881	1.089459	0.2802
LOG_DAR	-0.260856	0.378420	-0.689330	0.4932
LOG_TATO	0.029665	0.062120	0.477536	0.6347

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.018963	0.731509	-1.392960	0.1764
LOG_SRDI	-0.053090	0.121207	-0.438011	0.6653
LOG_ROE	-0.181638	0.234049	-0.776068	0.4453
LOG_DAR	0.814995	0.446514	1.825241	0.0804
LOG_TATO	0.055407	0.182064	0.304326	0.7635

Sumber: data diolah, 2024-Eviews 12.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Sustainability Report (SRDI)

- Hasil uji t pada Y1 Tobin's Q, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,5316 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,5969 > 0,05$, maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya variabel sustainability report(SRDI) tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hasil uji t pada Y2 PBV, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,4511 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,6463 > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya variabel sustainability report(SRDI) tidak berpengaruh terhadap PBV.
- Hasil uji t pada Y3 Kapitalisasi Pasar, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,475 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,63 > 0,05$, maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, artinya variabel sustainability report(SRDI) tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar.
- Hasil uji t pada Y4 Return Saham, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,438 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,66 > 0,05$, maka H_{a4} ditolak

dan H04 diterima, artinya variabel sustainability report(SRDI) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

2. Return on Equity (ROE)

- Hasil uji t pada Y1 Tobin's Q, variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,266 > t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,79 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hasil uji t pada Y2 PBV, variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $0,65 > t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,44 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.
- Hasil uji t pada Y3 Kapitalisasi Pasar, variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $1,089 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,28 > 0,05$, maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar.
- Hasil uji t pada Y3 Return saham, variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,77 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,44 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

3. Debt to Asset Ratio (DAR)

- Hasil uji t pada Y1 Tobin's Q, variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,047 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,96 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hasil uji t pada Y2 PBV, variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $1,26 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai

sig. 0,2121 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.

- Hasil uji t pada Y3 Kapitalisasi Pasar, variabel DAR diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,68 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. 0,49 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar.
- Hasil uji t pada Y4 Return saham, variabel DAR diperoleh nilai t hitung sebesar $1,82 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. 0,08 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4. Total Asset Turnover (TATO)

- Hasil uji t pada Y1 Tobin's Q, variabel TATO diperoleh nilai t hitung sebesar $0,38 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. 0,70 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel TATO tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hasil uji t pada Y2 PBV, variabel TATO diperoleh nilai t hitung sebesar $0,28 > t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. 0,77 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel TATO tidak berpengaruh terhadap PBV.
- Hasil uji t pada Y3 Kapitalisasi Pasar, variabel TATO diperoleh nilai t hitung sebesar $0,47 > t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. 0,63 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel TATO tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar.
- Hasil uji t pada Y4 Return saham, variabel TATO diperoleh nilai t hitung sebesar $0,304 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. 0,76 > 0,05, maka H_a ditolak

dan H0 diterima, artinya variabel TATO tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4.6.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Hasil dari koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.005992	Mean dependent var	0.094407
Adjusted R-squared	-0.058137	S.D. dependent var	0.202034
S.E. of regression	0.207721	Sum squared resid	2.675184
F-statistic	0.093443	Durbin-Watson stat	1.657482
Prob(F-statistic)	0.984190		
<hr/>			
R-squared	0.031483	Mean dependent var	0.134390
Adjusted R-squared	-0.033085	S.D. dependent var	0.307532
S.E. of regression	0.311999	Sum squared resid	5.840601
F-statistic	0.487591	Durbin-Watson stat	1.659395
Prob(F-statistic)	0.744775		
<hr/>			
R-squared	0.036387	Mean dependent var	3.144283
Adjusted R-squared	-0.025781	S.D. dependent var	0.377374
S.E. of regression	0.314560	Sum squared resid	6.134778
F-statistic	0.585299	Durbin-Watson stat	1.757875
Prob(F-statistic)	0.674453		
<hr/>			
R-squared	0.148730	Mean dependent var	-1.594408
Adjusted R-squared	0.006851	S.D. dependent var	1.372627
S.E. of regression	1.367917	Akaike info criterion	3.620041
Sum squared resid	44.90872	Schwarz criterion	3.855782
Log likelihood	-47.49059	Hannan-Quinn criter.	3.693872
F-statistic	1.048290	Durbin-Watson stat	0.786877
Prob(F-statistic)	0.403271		

Sumber: data diolah, 2024-Eviews 12.

1. Dari tabel diatas, menunjukkan koefisien determinan variabel Y1 (Tobin's Q) pada kolom R Square sebesar 0,005992. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinan yang telah dikorelasi yaitu sebesar -0,058137 dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh sustainability report (SRDI), ROE, DAR, dan TATO belum mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan melalui proksi Tobin's Q yaitu sebesar -5,8137 %
2. Dari tabel diatas, menunjukkan koefisien determinan variabel Y2 (PBV) pada kolom R Square sebesar 0,031483. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien deteminan yang telah dikorelasi yaitu sebesar -0,033085 dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel

pengaruh sustainability report (SRDI), ROE, DAR, dan TATO belum mampu menjelaskan variabel terhadap Nilai Perusahaan melalui proksi PBV yaitu sebesar -3,3 %

3. Dari tabel diatas, menunjukkan koefisien determinan variabel Y3 (Kapitalisasi Pasar) pada kolom R Square sebesar 0,036387. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien deteminan yang telah dikorelasi yaitu sebesar -0,025781 dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh sustainability report (SRDI), ROE, DAR, dan TATO belum mampu menjelaskan variabel terhadap Nilai Perusahaan melalui proksi Kapitalisasi Pasar yaitu sebesar -2,578%.
4. Dari tabel diatas, menunjukkan koefisien determinan variabel Y4 (Return Saham) pada kolom R Square sebesar 0,148730 Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien deteminan yang telah dikorelasi yaitu sebesar 0,006851 dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh sustainability report (SRDI), ROE, DAR, dan TATO terhadap Nilai Perusahaan melalui proksi Return Saham mampu memberikan kontribusi sebesar 0,6851 % sedangkan sisanya sebesar 99,3149 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t pada Y1 Tobin's Q, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,5316 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,5969 > 0,05$, sedangkan hasil uji t pada Y2 PBV, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,4511 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig $0,6463 > 0,05$, dan hasil uji t pada Y3 Kapitalisasi Pasar, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,475 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,63 > 0,05$, kemudian hasil uji t pada Y4 Return Saham, variabel SRDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,438 < t$ tabel yaitu 1,9944 dan nilai sig. $0,66 > 0,05$, maka dalam hal ini H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya sustainability report tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik yang di proksikan dengan Tobin's

Q, PBV, Kapitalisas pasar, ataupun Return Saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa item yang diungkapkan perusahaan bukan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi reaksi investor dalam pasar modal sehingga pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal, bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam *sustainability report* dapat menjadi sinyal yang diberikan kepada investor atau stakeholder sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dalam pasar modal dan pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari pengungkapan *sustainability report* dalam periode pengamatan belum maksimal, artinya terdapat faktor yang menjadi pemicu hal tersebut yaitu perusahaan kurang mengikuti standar yang diterbitkan oleh GRI, kegiatan sosial perusahaan yang mungkin tidak semuanya diungkapkan pada *sustainability report*, dan belum ada pengaruh secara konsisten dalam periode pengamatan mengenai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan terbuka. Rendahnya tingkat pengungkapan *sustainability report* menjadikan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marwa *et all*, 2017), (Rizki *et all*, 2019), (Sari & Wahidahwati, 2021) dan (Ramadhani, 2016) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* ini tidak mempengaruhi minat investor dalam keputusan investasi, dikarenakan banyaknya investor masih lebih tertarik saham perusahaan yang memiliki keuntungan yang diharapkan tanpa memperhatikan pengungkapan laporan berkelanjutan.